

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) yang cukup tinggi. Pemberian air susu ibu (ASI) adalah faktor penting dalam kelangsungan hidup bayi.(1)

Upaya menurunkan angka kematian bayi perlu adanya perhatian khusus bagi kesehatan bayi mulai dari perawatan ketika lahir hingga pemberian makanan yang baik. Makanan yang paling sempurna dan ideal bagi bayi baru lahir adalah ASI. Beberapa organisasi kesehatan dunia seperti *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund* memberi anjuran untuk menyusui bayi eksklusif yaitu bayi hanya diberikan ASI saja hingga berumur 6 bulan, tanpa makanan maupun cairan lainnya selain ASI.(2)

UNICEF Indonesia menyebutkan bahwa dari 5 juta anak yang lahir setiap tahun di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya.(3) Hal ini menunjukkan bahwa ibu di Indonesia masih jarang yang melaksanakan ASI eksklusif. Alasan yang biasanya terjadi pada para ibu di Indonesia adalah adanya pengaruh budaya berkaitan dengan ASI eksklusif.(4)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80%, untuk Indonesia pemberian ASI Eksklusif sebesar 37.3%, untuk Provinsi Sumatera

Utara 30%, cakupan ini masih di bawah target yang ditetapkan. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena berbagai faktor salah satunya adalah karena masalah sosial budaya.(5)

Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, dengan menyusui secara eksklusif dapat melahirkan manusia baru yang sehat dan sejahtera. Tercapainya target pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif membantu menyukseskan SDGs. Masalah yang erat kaitanya dengan pemberian ASI Eksklusif ini adalah SDGs point dua yaitu tentang kelaparan. Tujuan dari pembangunan point dua ini adalah mencari solusi agar tidak terjadi kelaparan dan malnutrisi, harapannya tidak terjadi lagi masalah gizi buruk.(6)

Pemberian ASI eksklusif memberi keuntungan bagi bayi, diantaranya mencegah kekurangan gizi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh , meningkatkan kecerdasan kognitif pada bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), mencegah infeksi saluran pernafasan serta mencegah resiko kematian.(7) ASI juga dapat menurunkan resiko bayi mengidap berbagai penyakit. Apabila bayi sakit akan lebih cepat sembuh bila mendapat ASI. ASI juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) lebih rendah 7-8 point dibandingkan dengan anak-anak yang diberikan ASI secara eksklusif, karena di dalam ASI terdapat nutrient yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu formula, antara lain; *Taurin, Laktosa, DHA, AA, Omega 3, dan Omega 6.*(8)

Beberapa hal seperti pengetahuan, sosial budaya, psikologi, fisik, perilaku dan tenaga kesehatan terbukti berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI.(9) Budaya menjadi faktor yang berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat. Ludin (2018), menyatakan keputusan ibu dalam menyusui bayinya dipengaruhi oleh budaya yang dianut.(10)

Masalah budaya yang masih banyak ditemukan sangat bervariasi. Beberapa diantaranya yang mengganggu praktik menyusui. Permasalahan utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah sosial budaya yaitu berupa kebiasaan dan kepercayaan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif. Adapun kebiasaan ibu yang tidak mendukung pemberian ASI adalah kebiasaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel, pemberian makanan pra lacteal dengan menggunakan madu, air gula, teh, dan juga pisang.(11)

Penelitian yang dilakukan Rhokliana, et.al. (2018), diketahui adanya hubungan antara sosial budaya masyarakat dengan keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Budaya di dalam masyarakat memunculkan beberapa tradisi serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.(12)

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Padeng, dkk (2021), hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif karena memiliki nilai *p value* = 0,011 (*p*<0,05).(13)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Setyaningsih, dkk tahun 2018 didapat hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan

(*p value*=0,045) dan tradisi (*p value*=0,019) dengan pemberian ASI eksklusif di RW XI kelurahan Sidotopo. Kesimpulan diketahui ada hubungan antara kepercayaan dan tradisi di masyarakat dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.(1)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-12 bulan Di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan budaya ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan budaya ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui budaya (nilai-nilai kebudayaan tentang ASI dan keyakinan atau kepercayaan tentang ASI) ibu menyusui di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021
2. Untuk mengetahui pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021

3. Untuk mengetahui hubungan budaya (nilai-nilai kebudayaan tentang ASI dan keyakinan atau kepercayaan tentang ASI) ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Menyusui

Responden dapat mengetahui manfaat ASI eksklusif dan pentingnya kandungan gizi dalam ASI eksklusif untuk bayi

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat kedepannya sebagai bahan evaluasi dalam perkuliahan dan pengembangan penelitian maupun pendidikan selanjutnya sehingga dapat dijadikan referensi penelitian lanjut di bidang yang sama mengenai “hubungan budaya terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021”.

F. Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Variabel Penelitian | Analisa Penelitian |
|--------------------------|--|--|--|--------------------|
| Padeng, dkk (2021) | Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT | penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi | Variabel independent : usia, pekerjaan dan pendidikan ibu, social budaya Variabel dependent : keberhasilan Pemberian ASI Ekslusif | <i>Chi-square</i> |
| Fajar, dkk (2018) | Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dalam Prespektif Sosial Budaya Di Kota Palembang | Penelitian ini menggunakan analisis <i>cross sectional</i> | Variabel independent : pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, agama, komunitas Variabel dependent : Pemberian ASI Ekslusif | <i>Chi-square</i> |
| Setyaningsih, dkk (2018) | Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur | Penelitian ini menggunakan analisis <i>cross sectional</i> | Variabel independent : umur, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan dan tradisi keluarga Variabel dependent : Pemberian ASI Ekslusif | <i>Chi-square</i> |